BAB III

GAMBARAN UMUM PASAR MRANGGEN DAN PERILAKU BISNIS PEDAGANG SAYUR DI PASAR TRADISIONAL MRANGGEN

A. Sekilas pasar tradisional Mranggen

1. Letak Pasar Tradisional Mranggen

Pasar Mranggen secara administratif terletak di kecamatan Mranggen yang berada di bagian timur kota semarang. Pasar Mranggen berada di pinggir jalan raya Semarang – Purwodadi jalur Utara, yang jauhnya hanya 400 meter dari kantor kecamatan Mranggen, sehingga menjadi sentra ekonomi utama disana.

Kecamatan Mranggen yang berada di bagian timur kota semarang mempunyai posisi yang strategis karena menjadi penghubung antara kabupaten Semarang dan Kabupaten Purwodadi. Mranggen bisa di bilang mempunyai fasilitas umum yang relatif baik. Mulai dari sekolah umum, pondok-pondok pesantren, sarana peribadahan (masjid dan gereja), perumahan, pasar tradisional.

2. Sejarah Singkat Pasar Mranggen

Pasar Mranggen didirikan oleh pemerintah belanda pada masa penjajahan tahun 1930 dan dibangun kembali oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Demak pada tahun 1977-1978

dan pada tahun 1997 di bangun/direhab kembali.[67] dengan luas lahan 12000 M2 dan luas bangunan 11000 M2, Letak yang strategis berada di Jalur Regional yang menghubungkan Kota Semarang-Kabupaten Purwodadi memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kawasan perdagangan Pasar Mranggen. Semakin banyaknya pergerakan penduduk di Jalur Regional tersebut tentunya akan semakin meramaikan kegiatan perdagangan yang terjadi di kawasan perdagangan Pasar Mranggen.

Pasar Mranggen berada di Jl. Raya Mranggen, Kelurahan. Mranggen, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak dan digolongkan sebagai UPTD daerah Wilayah III di antaranya Pasar Ganepo, pasar Candisari, pasar ini buka mulai pagi hingga sore hari. Barang-barang yang dijual beraneka ragam diantaranya kebutuhan pokok, sayur mayur, ikan, bumbu, buah-buahan, peralatan rumah tangga, dan pakaian. Penjual yang berdagang disini cukup banyak untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat keterangan di bawah ini.

a. Jumlah Bangunan di Pasar Mranggen

1) Kios PEMDA : 129 petak 4x5 m2
2) Los Baja : 80 petak 3x2 m2
3) Los baru : 33 petak 3x4 m2
4) Los mini : 160 petak 3x3 m2

[67] Arsip DINPERINDAGKOP UMKM daerah wilayah III kabupaten Demak, *mengenai pasar Mranggen.,* Tahun 2016.

5) Luar los Blok A : 64 petak ukuran 3x2 m2

6) Luar los blok B : 141 petak ukuran 4x1 m2

7) Luas blok C : 146 petak ukuran 3x3 m2

8) Luar blok D :141 petak ukuran 3x2 m2

9) Luar los pasar : 150 petak ukuran 2x1,5 m2

10) Depan kios PEMDA : 100 2 x 3 m2

b. Jumlah pedagang di pasar tradisional Mranggen.[68]

1) Kios PEMDA : 129 orang Aktif

2) Los baja : 80 Orang aktif

3) Los baru : 28 pedagang Aktif 5 tutup

4) Los mini : 154 pedagang Aktif 6 tutup

5) Luar los blok A : 64 pedagang aktif

6) Luar los blik B : 141 pedagang aktif

7) Luar los blok C : 146 pedagang aktif

8) Luar los blok D : 141 pedagang aktif

9) Luar los pasar : 150 pedagang aktif

10) Depan kios PEMDA : 100 pedagang aktif

Sesuai yang tertera di atas jumlah pedagang adalah 1.13 pedagang. dan 11 tutup dikarenakan rusaknya tempat perdagangan.

c. Karakteristik Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Mranggen.[69]

---

[68] Data dari Pak Suliman kepala pasar Mranggen, *mengenai ukuran dan jumlah pedagang.* Dilakukan pada 07 Oktober Tahun 2016

[69] Data dari Pak Suliman kepala pasar Mranggen, *mengenai ukuran dan jumlah pedagang.* Dilakukan pada 07 Oktober Tahun 2016

Tabel karakteristik perdagangan.

Pedagang Sayur Menurut Jenis Dagangnya	**Jumlah**
Sayuan komplit. dan polo ijo	37
Sayur matang	15
Lombok, brambang bawang	42
Bumbu Dapur	12
Kecambah,Wortel, Kul, unclang-seledri.	22
Sayur Sup	17
Sayur buah dan Sayur Akar (terong, gambas, labu, waloh, tomat)	18
Jumlah	**163**

Sumber Data : Data Primer diolah,19 september 2016

d. Fasilitas umum pasar tradisional Mranggen

1) Parkir : ada 9 lokasi
2) Mushola : 1 lokasi
3) Reklame : papan nama
4) TPS :
   a) Volume sampah: 3 m3 / 2 Hari sekali
   b) Jumlah Kontainer: 1 Buah Ukuran 6 M3
   c) Pengelola : Dinas
5) Daya Listrik : 5500 Watt
6) Drainase : Dalam pasar rusak dan sebagian tidak ada drainase
7) MCK
   a) Jumlah : 2 buah 2 lokasi, ukuran 8m2
   b) Sumber Air : PDAM
   c) Pengelola : UPTD Daerah Wilayah III

3. Struktur Organisasi

Dalam UPTD daerah wilayah III dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi, usaha Mikro Kecil Dan Menengah (DINPERINDAGKOP UMKM) kabupaten Demak di berikan tanggung jawab pembagian wilayah supaya mempermudah dalam pengkondisian dan untuk melayani mendata pemasukan distribusi kepada pedagang dalam pelayanan umum dan jasa. MOTTO dalam UPTD daerah wilayah III adalah "Kepuasan Masyarakat adalah kepuasan kami"

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, membawa implikasi yang mendasar terhadap penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Pada dasarnya pemberian otonomi daerah adalah dalam rangka membantu penyelenggaraan pemerintah pusat terutama dalam penyediaan pelayanan kepada masyarakat dan pelaksanaan program-program pembangunan, pemerintah daerah dipandang sebagai mitra kerja oleh pemerintah pusat dalam penyelenggaraan tugas tersebut di atas, atau prinsip pemberian otonomi daerah adalah pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada masing-masing daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya di daerahnya sendiri, termasuk didalamnya penyediaan pelayanan kepada masyarakat dan pelaksanaan pembangunan, dan juga sebagai pembina kestabilan sosial, politik, ekonomi, dan kesatuan

bangsa. Sehubungan dengan hal tersebut, daerah dituntut untuk lebih aktif dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kemandiriannya, menggali serta mengembangkan potensi sumber-sumber ekonomi dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerahnya.[70]

STRUKTUR ORGANISASI

UPDT Wilayah III

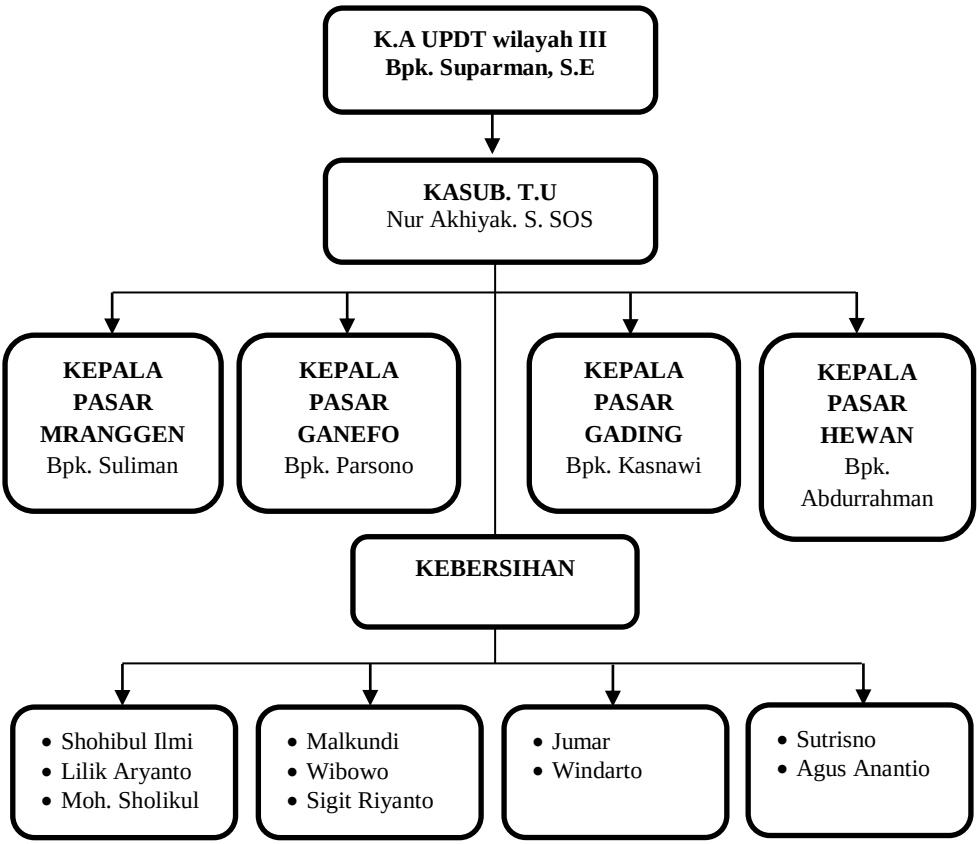

[70] Arsip DINPERINDAGKOP. 2016

4. Permasalahan Sosial Ekonomi

Permasalahan sosial ekonomi pasar Mranggen mencakup:

a. Persaingan yang ketat dengan pusat perbelanjaan modern.[71] Pasar Mranggen mengalami persaingan ketat dengan sejumlah pusat perbelanjaan modern yang semakin menjamur seiring dengan pertumbuhan kecamatan Mranggen. Di wilayah Mranggen dan sekitarnya, setidaknya telah berdiri sejumlah pusat perbelanjaan modern seperti Aneka jaya, GIANT, dan beberapa retail modern lainnya yang berjualan sayur lebih segar dengan adanya teknologi yang semakin canggih. Cenderung menyebabkan menurunnya omset penjualan Pedagang sayur.
b. Pergeseran pola hidup masyarakat ke-arah selera dan tuntutan yang lebih modern yang umumnya disediakan oleh pusat perbelanjaan modern.
c. Tuntutan konsumen terhadap kebutuhan keamanan dan ketertiban.
d. Pemahaman masyarakat (konsumen) pada pedagang sayur di pasar terhadap tata tertib pasar dan aturan-aturan lainnya (parkir, sampah, wilayah belanja dan dagang) relatif masih rendah.
e. Hubungan yang kurang harmonis antara pengelola pasar dengan pedagang akibat intervensi pihak-pihak lain.

[71] Arsip DINPERINDAGKOP. 2016

f. Sering terjadi banjir karena aliran kali yang sering meluap akibat curah hujan dan atap yang bocor, mengakibatkan pelanggan sepi dan becek.
g. Kurangnya fasilitas yang ada di pasar Mranggen.
h. Mengeluhnya para pedagang akibat sepinya pembeli yang datang, dan apabila di tarik dana Retribusi dari pengelola pasar sering mengeluh kepada petugas pasar.
i. Sering terjadinya kemacetan di depan pasar tradisional Mranggen.
j. Panas akibat tidak adanya atap seperti asbes, genteng, dan lainnya hanya beratap terpal bagi para pedagang sayur.

5. Permasalahan Kondisi Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Mranggen
   a. Sebagian dalam pasar belum ada drainase sehingga pada waktu hujan banjir.
   b. Jalan lorong DT 64 m2 berlantai tanah sehingga becek.
   c. Talang 54 m bocor
   d. 5 lampu rusak.
   e. Sampah berserakan.
   f. 10 Kios relokasi belum terpasang MCB sehingga pemakaian listrik tidak terkontrol. [72]
   g. Kurangnya tempat area parkir.

[72] Data dari Pak Suliman kepala pasar Mranggen, *mengenai ukuran dan jumlah pedagang*. Dilakukan pada 07 Oktober Tahun 2016

Menurut bapak Suliman selaku kepala pasar, hal ini disebabkan karena sebagian kondisi bangunan dalam keadaan rusak dan sebagian yang lain tidak dihuni karena para pedagang menilai posisi atau letaknya yang kurang strategis, sehingga kebanyakan para pedagang lebih memilih untuk berjualan di Areal Sub Terminal dan diluar lokasi Pasar Mranggen.

6. Perkembangan Pasar Mranggen

Pasar Mranggen mengalami perkembangan lain terkait dengan penetapan klasifikasi pasar, berdasarkan Surat Keputusan Bupati kabupaten Demak No. 511.2/Kep.249-Huk/2004 tentang Penetapan Klasifikasi Pasar Daerah Kabupaten Demak. Pasar Mranggen dikategorikan sebagai Pasar Kelas I di mana sifat kegiatan yang dimiliki bercorak eceran dan waktu kegiatan yang dilakukan adalah siang dan malam. Berdasarkan Undang-Undang No. 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Kabupaten Demak maka penyerahan asset dan dokumen kepada pemerintah Kabupaten Demak dengan dinas perindustrian perdagangan koperasi usaha mikro kecil dan menengah (DINPERINDAGKOP UMKM) dilakukan paling lambat lima tahun sejak pelantikan bupati.

Berdasarkan Undang-Undang No. 51 tahun 2008 tersebut, Pasar Mranggen bisa dikategorikan sebagai asset milik Pemerintah Kota Demak karena dikelola oleh Dinas

perindustrian perdagangan koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (DINPERINDAGKOP UMKM) Kabupaten Demak yang kedudukan, kegiatan, dan lokasinya berada di kecamatan Mranggen. Dalam Undang-Undang tersebut telah diatur bahwa yang dimaksud asset dan dokumen meliputi:[73]

a. Barang milik dan atau yang dikuasi baik barang bergerak maupun tidak bergerak dan atau yang dimanfaatkan oleh Pemerintah daerah kabupaten Demak yang berada dalam wilayah pasar tradisional Mranggen
b. DINPERINDAGKOP UMKM UPTD DAERAH WILAYAH III Kabupaten Demak yang kedudukan, kegiatan, dan lokasinya di kelola oleh pemerintah kabupaten Demak.
c. Pembayaran retribusi kebersihan perda no.4 tahun 2012 tentang Retribusi jasa umum.
d. Dokumen dan arsip yang karena sifatnya diperlukan oleh pemerintah kabupaten Demak sangat penting.

7. Strategi Persaingan Pedagang Sayur

Dalam persaingan para pedagang sayur memiliki strategi – strategi tertentu di antaranya:

a. Persaingan usaha penjualan

Dalam penjualan para pedagang sayur di pasar tradisional semakin merasakan persaingan yang ketat bahkan merosotnya pendapatan keseharian atau omset

[73] Arsip DINPERINDAGKOP. 2016

yang semakin menurun., semenjak keberadaan pasar modern terutama Swalayan Aneka Jaya yang jaraknya dekat dari pasar tradisional Mranggen. Menurut salah satu pedagang pasar tradisional yang berjualan sayur sejak tahun 2006 selama 10 tahun "semenjak belum adanya pasar modern pertama kali saya berdagang di sini dagangan saya sangat ramai dan bisa mencukupi kehidupan sehari-hari serta bisa menyisakan atau menabung untuk keperluan lain-lain, yang dulunya saya bisa menjual sayuran dan mendapatkan omset pada per harinya sebesar Rp150.000 sekarang menurun drastis malah sehari mendapatkan uang sebesar Rp 60.000 sudah alhamdulillah" terkadang lebih dan terkadang kurang dari Rp 60.000 karena naik turun tidak stabil.[74]

b. Strategi menarik pembeli

1) Dalam strategi ini, menarik pembeli di perlukan keramahan untuk di utamakan dan penawaran barang yang dijual belikan ke konsumen yang lewat di depan lapak.

2) Melakukan tawar menawar, apabila harga yang di tawar oleh pembeli sesuai, sayur yang ditawar tersebut dilepas dan di setujui, dengan tujuan agar pembeli merasa nyaman dan sesuai harga yang di tawarkan.

[74]Wawancara dengan Saudari Sutini selaku Penjual sayur di pasar tradisional Mranggen 5 0ktoberber 2016 pukul 08.59 WIB

Apabila tidak sesuai dengan penawaran yang ditawarkan oleh pedagang sayur pembeli akan di minta menaikkan harga sedikit. [75]

B. Perilaku Bisnis

Penelitian ini mengambil responden atau informan yang mewakili dari semua pedagang dan konsumen yang ada di pasar Mranggen Demak dan saling berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, secara terperinci peneliti akan menjelaskan mengenai masing-masing responden yaitu:

1. Perilaku Pedagang

Pertama, Saudari Suripah adalah pedagang sayur komplit di pasar Mranggen Demak atau tepatnya di sebelah depan pasar Mranggen Demak, Saudari Suripah memulai usahanya pada tahun 2010, pada awal mulanya Saudari Suripah masih berumur 33 tahun dan sekarang sudah memasuki umur ke-39 tahun, alamat Saudari Suripah berada di Desa Jetis Tamansari Mranggen Demak, pendidikan terakhir beliau yaitu hanya tamat SD saja. Pada awal mulanya Saudari Suripah hanya seorang petani dan buruh tani, namun dengan berjalannya waktu Saudari Suripah sering berjualan sayur di pasar Ganefo dengan hasil tanamnya yang tidak seberapa penghasilannya dan itupun hanya musiman saja, kemudian Saudari Suripah mempunyai keinginan Berjualan sayur sendiri di tahun 2009,

[75]Wawancara dengan saudari Nurjannah, selaku pembeli sayur dipasar Mranggen, wawancara pada 5 Oktober pukul: 09:19. Wib.

yang awalnya ikut lapak ke temannya yaitu Saudari Sutini di pasar Mranggen. dengan penghasilan yang bisa dikatakan belum cukup untuk mencukupi kebutuhan ekonomi, lambat laun dengan tekat yang kuat Saudari Suripah melihat peluang yang sangat baik yaitu di pasar Mranggen Demak yang kebanyakan orang berbondong-bondong ke pasar Mranggen Saudari Suripah bertekat Membuka lapak sendiri.[76]

Namun Saudari Suripah berpikiran "di mana ada niat yang kuat di situ ada jalan" dengan pendidikan yang hanya SD, Saudari Suripah pantang menyerah, dan dibantu oleh Ibunya untuk sama-sama membangun ekonominya untuk meningkatkan hidup yang cukup untuk kebutuhan keluarganya. Dan sedangkan suami dari Saudari Suripah hanya mengandalkan dari Kuli Bangunan, untuk itu Saudari Suripah bertekat untuk Berjualan Sayur demi keluarga dan Membantu perekonomian suaminya.

Pada awal mula Saudari Suripah berjualan di pasar Mranggen, Saudari Suripah hanya beralaskan terpal dari karung pupuk dan plastik besar saja, yang setiap pagi hingga siang yang di jalani Saudarisuripah, penghasilannya pun hanya 20.000 hingga 25.000 per harinya. Lambat laun Saudari Suripah mempunyai tempat yang lumayan layak untuk di buat jualan sayur, sekitar tahun 2013 Saudari Suripah berani mengambil

[76] Wawancara dengan Saudari Suripah selaku pedang sayur kompit di pasar Mranggen pada 6 Oktober 2016 pukul :08:34 Wib.

sayuran dari agen pasar Ganefo dan kadang pula dapat titipan dari tetangga sekitarnya, dari tahun 2013 hingga tahun 2016 sekarang ini penghasilan Saudari Suripah rata-rata 150.000.

Dalam tauhid setiap mau berangkat berjualan sayur di pasar beliau selalu meminta restu dan salim mencium tangan sang suami dan tak lupa meminta izin agar urusan berdagangnya diberi kelancaran dan kemudahan supaya laku terjual. Dari penghasilan yang di peroleh Saudari Suripah telah mampu menyekolahkan anaknya hingga SLTA, bisa merenovasi rumah miliknya dan dengan rasa Syukur Saudari Suripah bisa berzakat tiap 1 tahunnya. Dan Insya Allah di tahun 2017 mau mendaftar Haji.

Kedua, Saudari Sutini adalah teman dari Saudari Suripah waktu duduk di SD. Saudari Sutini berumur 38 tahun, Awal mulanya adalah seorang ibu rumah tangga biasa yang hanya mengandalkan gaji dari suaminya, sebenarnya dalam masalah ekonomi keluarganya dari Saudari Sutini Bisa di katakan cukup, karena suami dari Saudari Sutini adalah mandor Bangunan, namun sebagai seorang ibu tidak hanya berdiam diri di rumah saja yang hanya mengandalkan gaji dari suaminya.[77]

Saudari Sutini Awal berwirausaha dan berpikiran untuk membuka usaha pedagang sayur pasar Mranggen Demak sebelah timur dengan landasan hanya mengisi waktu luang yang

[77] Wawancara dengan Saudari Sutini selaku pedagang sayur dan buah pada 5 Oktober 2016 pukul 08:59 Wib

pagi nyampai siang yang tidak ada kerjaan, pada awal mula tahun 2006 Saudari Sutini berjualan beliau mengambil dagangannya melalui penebas dari pertani setempat di desanya, melihat peluang di pasar mranggen pada tahun 2006 di kawasan pasar Mranggen Demak dan sekitarnya untuk penjual sayur di katakan sedikit, karena itulah Saudari Sutini mempunyai inisiatif untuk mengisi waktu luangnya untuk berjualan sayur dari tebasan tetangga sekitarnya, dengan penghasilan yang di katakan lumayan waktu itu pada tahun 2006 Saudari Sutini bisa meraup untung Rp. 40.000 di waktu itu lambat laun di tahun 2016 sekarang ini keuntungannya mencapai Rp. 200.000 pe rhari yang mampu membiayayai anaknya sekolah nyampai perguruan tinggi dan bisa mezakati hasil dagangannya. Perinsip yang di jalankan Saudari Sutini dalam etika bisnis adalah dengan kejujuran apa yang yang telah beliau ucapkan dan tanggung jawab apa yang beliau perbuat.

Ketiga, Saudari Aminah adalah pedagang sayur yang berumur 38 tahun beliau berdagang sayur polo ijo sejak tahun 2011 dan sudah berdagang di pasar Mranggen Demak 4 tahun lamanya, selama 4 tahun beliau sudah menggeluti usahanya beliau bertempat tinggal di Desa Batur Sari Mranggen Demak, Saudari Aminah sudah berdagang sejak kecil bersama Ibunya yaitu Jualan Makanan Ringan di rumahnya, dari ketrampilan

tersebut Saudari Aminah sudah memiliki bakat yang mumpuni untuk berdagang.[78]

Dengan Ikhtiyarnya Saudari Aminah pertama menggeluti profesi tersebut atas dasar dukungan dari orang tuanya yang menyuruhnya untuk berjualan sayur, dikarenakan dari kebutuhan yang di butuhkan konsumen terutama dalam hal sayur. Atas dasar itu Saudari Aminah sekarang ini beliau tetap istiqomah terhadap usaha yang digelutinya, beliau berkata bahwa "Insya Allah kalau kita tetap menggeluti usaha yang kita lakukan dengan rasa ikhlas dan dengan niat ibadah, maka Allah akan menunjukkan jalannya sesuai apa yang dikehendaki hambanya".

Saudari Aminah berjualan sayur terutama sayur polo ijo di pasar Mranggen Demak awalnya kesulitan dalam hal tempat, kata beliau meskipun saya agak merasa repot kalau berjualan seorang dan berkendala tempatnya saya merasa kesusahan yang tiap hari pindah dari tempat satu ke tempat yang lain. Dengan ikhtiyarnya Saudari Aminah Di tahun 2014 alhamdulillah mendapatkan tempat hingga sampai sekarang yang ditempatinya, dengan keuletannya Saudari Aminah yang sejak kecil di didik berdagang oleh ibunya beliau yakin dan sangat optimis untuk sukses dalam profesinya. Penghasilannya pun di bilang lumayan yang tiap hari rata-rata mencapai untung Rp.

[78] Wawancara dengan Saudari Aminah selaku pedagang sayur polo ijo di pasar Mranggen pada 7 Oktober 2016 pukul 07.58 Wib

100.000 per harinya. Saat diwawancarai beliau bilang "alhamdulillah mas, lumayan untuk mencukupi kebutuhan dan dapat membiayai sekolah anak saya hingga tamat SLTA, yang penting kita selalu bersyukur".

Keempat, Saudari Hj. Julaikhah yaitu seorang yang berada disebelah barat dekat parkirnya Saudara Bayu di pasar Mranggen Demak, beliau bertempat tinggal Desa Brumbung Mranggen Demak, beliau sekarang berumur 42 tahun, beliau memiliki 3 anak, ke tiga anaknya sudah memiliki pekerjaan sendiri dan satu masih kuliah.[79]

Saudari Hj. Julaikhah berdagang sayur dan buah di pasar Mranggen Demak sejak tahun 2004, yang sekarang ini Saudari Hj. Julaikhah sudah berjualan selama 12 tahun, pertama Ibi Hj. Julaikhah hanyalah pedagang sayur dengan melihat peluang yang ada di pasar Mranggen, awal mula berdiri dengan modal yang sangat kecil dan beralaskan terpal bekas yang tidak seperti sekarang ini. Dengan semangat dan sikap istiqomahnya beliau Saudari Hj. Julaikhah bisa berkembang saat ini, yang sebelumnya berjualan sayur saja, namun lambat laun sambil berjalannya waktu Saudari Hj. Julaikhah sampai sekarang mampu mendirikan kios di rumahnya untuk anaknya yang berjualan buah.

[79] Wawancara dengan Saudari Hj. Julaikhah selaku pdagang sayur dan buah di pasar Mranggen pada 7 Oktober Puku 09:12 Wib

Saudari Hj. Julaikhah lamanya berdagang sayur mulai berjualan sejak tahun 2004 di area Pasar Mranggen Demak sampai saat sekarang ini sudah sekitar 12 tahun lebih, dari mulai petani sawah merambah berjualan sayur, dan diteruskan oleh anak maupun keluarganya sampai sekarang ini. Sejak tahun 2012 Saudari Hj. Julaikhah menambah usahanya dengan berjualan buah dengan menggunakan prinsip berjualan memantapkan bobot timbangan bahkan melebihkannya dan berani tanggung jawab atas produk tersebut semisal cacat atau busuk bisa dikembalikan apa bila buah tersebut tidak layak dikonsumsi, dan beliau pun sangat ramah terhadap pembeli tidak memandang ras satu sama lain. Dari berdagangnya Saudari Hj. Julakhah Hasilnya pun lumayan perhari dapat mencakup keuntungan Rp. 250.000-350.000.

Kelima, Saudari Khayah adalah pedagang sayur matang dan nasi yang berusia 43 tahun di pasar Mranggen. Beliau asli bertempat tinggal di Mranggen Demak, beliau seorang penjual nasi dan sayur yang berada disebelah utara barat di pasar Mranggen Demak, beliau berjualan di pasar Mranggen Demak sejak tahun 2001an, berarti sudah berjualan selama 15 tahun, sebelum berjualan di pasar Mranggen Demak beliau bekerja sebagai buruh katering yang mengandalkan panggilan kalau ada hajatan atau acara besar di daerah tersebut, masakan Saudari Khayah sendiri sudah terkenal di Masyarakat Mranggen dengan cita rasa yang lezat dan enak, beliau

berambisi membuka warung di pasar mranggen di tahun 2001 dan dengan modal yang pas-pasan dengan penuh keyakinan, beliau dikenal dalam menjalankan usahanya beliau bersemangat, jujur dan penuh tanggung jawab atas apa yang dikerjakannya, "suatu kejadian yang terjadi pada saat Saudari Khayah melayani pembeli beliau lupa menaruh sambal di pesanan tersebut, padahal konsumen tersebut memesannya tanpa sambal, dan saat itu pula beliau Saudari Khayah langsung menggantinya sesuai apa yang di pesan konsumennya". Dari usaha yang didirikan Hasilnya pun tidak lama dari tahun 2001 ke tahun 2002 warung Saudari Khayah dengan masakannya yang lezat dan pelayanan yang ramah sudah tercium di kawasan pasar Mranggen Demak.[80]

Dari Usaha beliau saat ini beliau mampu menggaji karyawan dan dapat memiliki rumah sendiri tidak bergantung lagi kepada mertuanya di tahun 2003, Saudari Khayah perhari mendapat penghasilan Rp. 250.000 sejak tahun 2011, di tahun 2016 beliau perhari mencakup Rp. 400.000 per harinya dengan hasil kerja kerasnya, jujur, ramah dan tanggungjawab.

Keenam, Saudara Eko merupakan seorang penjual sayur dari Ungaran Bandungan yang berumur 35 tahun, beliau berjualan sayur di pasar Mranggen Demak sejak tahun 2008 saat ini lamanya berjualan 8 tahun. Melihat peluang dari

[80] Wawancara dengan Saudari Khayah selak pedagang Nasi dan Sayur matang di kios samping parkir timur pasar Mranggen pada 7 Oktober 2016 pukul 11:45 Wib

lingkungannya yang terkenal dengan sayurannya Saudara Eko berinisiatif untuk berdagang sayur, melihat peluang yang ada di pasar Mranggen Saudara Eko sesegera mungkin mencari lokasi tempat yang pas untuk berjualan sayur. Pada awal mulai berjualan Saudara Eko mengalami musibah yang menimpa pada dirinya, yaitu: "terjadi kemalingan pada saat 3 hari berjualan di malam harinya, waktu itu bilai lupa mengunci meja penyimpanan uang yang biasa beliau gunakan. Atas kejadian itu Saudara Eko berhati-hati dan mendoakan si pelaku tersebut tidak mengulanginya lagi". Saudara Eko berjualan di pasar Mranggen bekerja seorang diri tidak dibantu siapapun, dikarenakan pendapatan beliau yang kurang untuk membayar honor pekerja dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk memutarkan modalnya pada tahun 2008, pendapatan Saudara Eko setiap hari berkisar antara 50.000 dalam keadaan sepi dan sekitar 70.000 dalam keadaan ramai dalam sehari.[81]

Posisi Saudara Eko sebagai pedagang semata-mata untuk mengambil keuntungan saja, akan tetapi sebagai niat beribadah dan sedikit membantu perekonomian keluarganya agar tingkat kesejahteraannya lebih terjamin. Dengan semangatnya dan kegigihannya beliau mampu mendirikan cabang lambat, lambat laun mulai maju dalam bisnisnya di tahun 2012 beliau mampu mendirikan 2 cabang di pasar Ganefo

[81] Wawancara dengan Saudara Eko selaku pedagang Sayur dari Bandungan di lapak pasar Mranggen pada 7 Oktober 2016 pukul 11:05 Wib

dan Pasar Ungaran Bandungan, dan penghasilannya beliau saat ini adalah Rp. 250.000 Rp kalau ramai mencapai Rp. 300.000 dari setiap cabang yang dimilikinya. Cabang Ganefo di kerjakan karyawan dan di Ungaran Bandungan sendiri di hadapi adiknya.

Ketujuh, saudara Arif seorang pedagang sayur dan ubi-ubian di pasar Mranggen Demak yang berusia 34 tahun, beliau berjualan di pasar Mranggen sudah 5 tahun sejak usianya masih 29 tahun, beliau adalah lulusan dari UNWAHAS di Jurusan pertanian.

Saudara Arif sendiri melakoni profesinya sejak 3 tahun setelah menikah, dikarenakan faktor Ekonomi yang mendorongnya untuk berjualan sayur, saudara Arif Adalah tetangga dari Saudara Eko, pedagang sayuran dan Ubi-Ubian ini yang berada di sebelah Paling Selatan pasar Mranggen Demak, dulunya saudara Arif berjualan di pasar Mranggen dengan tidak mempunyai tempat untuk berjualan, dan menempati tempat seadanya yang Di bantu Saudara Eko, akan tetapi berkat kegigihannya dan rasa Syukur saudara Arif terhadap Allah SWT sekarang saudara Arif sudah mempunyai lapak untuk tempat berjualannya setiap hari di pasar Mranggen Demak.[82]

Keuntungan saudara Arif sendiri dalam menjalankan usahanya rata-rata Rp.200.000 dalam sehari, pada prinsipnya

[82] Wawancara dengan saudara Arif selaku pedagang sayur dan ubi dari Bandungan di lapak pasar Mranggen pada 7 Oktober 2016 pukul 12:15 Wib

saudara Arif dengan hasil yang di dapat beliau sangat mensyukuri rizki apa yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Yang terakhir, Saudari Yuliah adalah wanita dengan seratus janda 4 anak yang berumur 34 tahun ini adalah seorang wanita yang berjualan sayur seperti cabai, kol, tomat, bawang merah, bawang putih, kecambah dan bumbu dapur di pasar Mranggen. Rumah beliau adalah di desa Waru Mranggen Demak. di tahun 2014, beliau telah mendapat Musibah Suaminya Bapak (Alm Muhaimin) mengalami musibah yang mengakibatkan merenggut nyawanya, Beliau adalah berprofesi sebagai supir Angkot sejak tahun 2009. Saudari Yuliyah awalnya bekerja sebagai buruh pabrik yang kena PHK, beliau melakoni profesinya dikarenakan keterbatasan Ekonomi di tahun 2014, Saudari dari 4 anak ini dikenal sebagai orang yang ramah terhadap semua orang dan taat beribadah, beliaupun selalu mengerjakan Sholat Dhuha dan tepat waktu saat Sholat wajib. Adapun saat melaksanakan ibadahnya beliau selalu menitipkan dan percaya kepada Saudari Sulastri selaku pedagang sembako di dekat lapak Saudari Yuliyah. Dengan tekat yang kuat Saudari Yuliah ini berwirausaha sebagai pedagang sayur demi anaknya yang masih sekolah, tanggung jawabnya yang luar biasa dan ketaatannya kepada Allah juga luar biasa. Tiap hari Saudari Yuliah mendapatkan keuntungan Bersih sampai Rp.150.000-200.000 per harinya. Semua itu beliau selalu bersyukur atas Rizki yang di berikan Allah SWT.

Agar memudahkan dalam melihat data dari para responden, peneliti membuat tabel sebagai berikut :

Nama Responden	Usia	Penghasilan	Lamanya Berdagang	Keterangan
Saudari Suripah	39 tahun	Rp. 150.000	6 tahun	Pedagang sayur komplit
Saudari Sutini	38 tahun	Rp. 200.000	10 tahun	Pedagang sayur dan buah
Saudari Aminah	38 tahun	Rp. 100.000	4 tahun	Pedagang sayur polo ijo
Hj. Julaikhah	42 tahun	Rp. 250.000 - 300.000	12 tahun	Pedagang sayur dan buah
Saudari Khayah	43 tahun	Rp. 400.000	15 tahun	Pedagang nasi dan sayur matang
Saudara Eko	35 tahun	Rp. 250.000	6 tahun	Pedagang sayur komplit
saudara Arif	34 tahun	Rp. 200.000	5 tahun	Pedagang sayur dan ubi-ubian
Saudari Yuliyah	34 tahun	Rp.150.000 – 200.000	2 tahun	Pedagang sayur, cabai, tomat, kol. Wortel, bawang merah, bawang putih dan kecambah.

Keterangan berdasarkan pada tabel diatas bahwa kategori pendapatan pedagang di pasar Mranggen Demak, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Kurang dari Rp 300.000,00 – Rp 100.000,000 = Pedagang Kecil.
b. Lebih dari Rp 300.000,00 - Rp500.000,00 = Pedagang Sedang.

2. Perilaku Konsumen

Dari ke dua responden ataupun informan dari para konsumen yang peneliti wawancarai yang mewakili dari konsumen, mengatakan bahwa pedagang di lingkungan pasar Mranggen Demak secara umum melakukan sistem jual beli ataupun dalam melakukan transaksi jual beli dengan baik.

Pada intinya para konsumen pun merasa puas dengan etika ataupun perilaku yang dilakukan oleh penjual, karena hal tersebut juga menunjukkan kepribadian seseorang. Ada satu konsumen yang bernama Saudari Rosyimah yang mengatakan bahwa "biasanya saya kalau membeli selalu di tempat yang sama, dan menjadikan langganan saya, karena saya merasa nyaman dengan pelayanannya, jujur dalam ucapannya dan tanggung jawab atas perbuatannya". [83]

Responden yang kedua bernama Saudari Amilah beliau selaku konsumen tetap di pasar tradisional Mranggen ber pendapat bahwa "pelayanan prilaku penjual sayur di pasar tradisional Mranggen adalah ramah dalam pelayanan tanggung jawab atas semua yang dijualnya sat terjadinya transaksi jual beli sayur".[84]

---

[83] Wawancara dengan Saudari Rosyimah selaku konsumen sayur di lapak pasar Mranggen pada 9 Oktober 2016 pukul 08:15 Wib

[84] Wawancara dengan Saudari Amilah selaku konsumen sayur di lapak pasar Mranggen pada 9 Oktober 2016 pukul 08:55 Wib